

**PERSEPSI PEMILIH PEMULA TENTANG HAK MEMILIH DALAM
MENGIKUTI PEMILU DI KENAGARIAN TANJUNG GADANG
KECAMATAN TANJUNG GADANG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**RIDHATUL SETYAWAN
TM/ NIM: 15052042**

**PROGRAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Pemilih Pemula dalam Mengikuti Pemilu di
Kenagarian Tanjung Gadang, Kecamatan Tanjung
Gadang, Kabupaten Sijunjung

Nama : Ridhatul setyawan

TM/NIM : 2015/15052042

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 15 Oktober 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Alia Azmi, S.IP, M.Si

NIP. 19820904 200812 2 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada Hari Jum'at Tanggal 18 Oktober 2019 Pukul 10.00-12.00 WIB

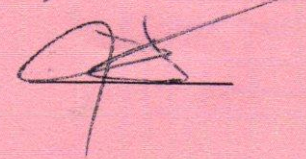
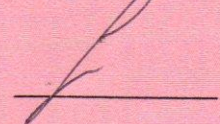
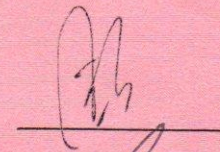
Persepsi Pemilih Pemula dalam Mengikuti Pemilu di Kenagarian Tanjung Gadang, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung

Nama : Ridhatul setyawan
TM/Nim : 2015/15052042
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

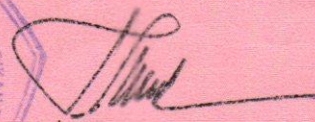
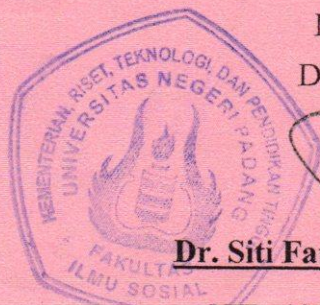
Padang , Agustus 2019

Tim Penguji

Nama
Ketua : Alia Azmi S.IP,M.Si
Anggota : Susi Fitria Dewi,S.sos, M,.Si, Ph.D
Anggota : Dr. Hasrul, M.Si



Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum

NIP. 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridhatul setyawan
TM/NIM : 2015/15052042
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Gadang/03 April 1997

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Persepsi Pemilih Pemula dalam Mengikuti Pemilu di Kenagarian Tanjung Gadang, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung" adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiata dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila saat terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Oktober 2019

Saya yang menyatakan



Ridhatul Setyawan

2015/15052042

ABSTRAK

Ridhatul Setyawan, 15052042, 2015. “ Persepsi Pemilih pemula Tentang Hak Memilih dalam mengikuti Pemilu di Kenagarian Tanjung Gadang, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung”.

Penelitian ini dilatarbelakangi Persepsi pemilih pemula sangatlah berpengaruh kepada tindakan pemilih pemula untuk memilih dalam pemilu, karena dari proses persepsi yang dimulai dari proses menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi yang didapatkan mengenai pemilu, para pemilih pemula bisa mengetahui gambaran terhadap pelaksanaan pemilu awal baginya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Pemilih pemula Tentang Hak Memilih dalam mengikuti Pemilu di Kenagarian Tanjung Gadang, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini berusaha menggambarkan dan melukiskan fakta-fakta secara akurat tentang suatu keadaan atau peristiwa yang tampak pada pemilih pemula. Informan Penelitian sebanyak 12 orang, dengan pembagian 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Persepsi pemilih pemula tentang hak memilih dalam mengikuti pemilu ditinjau dari sisi pengathuan yang dimiliki Pemilih masih dikategorikan rendah hal ini ditunjukkan dari pendidikan yang didapatkan dalam keluarga tentang hak memilih cenderung masih berupa paksaan untuk memilih serta pemahaman yang kurang dari pemilih pemula mulai tidak mengathui syarat, Undang-undang yang mengatur serta proses dan sistem pemilu yang berlaku. dari segi sikap pemilih pemula ini memiliki ketertarikan memilih karena pengaruh media massa dan memiliki semangat untuk memilih dalam karena baru pertama kali memilih, sehingga dapat dikatakan pemilih pemula ini tidak paham dengan teori, konsep serta tujuan Pemilu sebagai upaya pemerintah untuk memwadahi aspirasi warga negara tetapi pemilih pemula memiliki semangat untuk memilih yang cukup tinggi dalam pemilu. Oleh karena itu pemerintah maupun pihak keluarga, lebih memberikan pemahaman mendalam khususnya kepada pemilih pemula untuk menggunakan hak memilih dalam mengikuti pemilu, sehingga meningkatkan kesadaran untuk memilih dalam pemilu

Kata Kunci : *Pemilih Pemula, Hak memilih, Pemilu*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah YME, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, yang berjudul : **“Persepsi Pemilih Pemula dalam Mengikuti Pemilu di Kenagarian Tanjung Gadang, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung** . Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Orang Tua Tercinta yaitu Ayahnda Mukhtar dan Ibunda Dasmarti yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Hasrul, M.Si dan Ibu Rita Anggraini, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP beserta dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini
3. Ibu Alia Azmi, S.IP, M.si selaku pembimbing, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Al Rafni, M.Si dan Ibu Susi Fitria Dewi, S.sos, M.Pd. Ph.D selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelajaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh pihak masyarakat di Kenagarian Tanjung gadang, Kecamatan Tanjung Gadang , kabupaten Sijunjung yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Teman-teman saya yang selalu mengingatkan, mengarahkan serta memotivasi saya dalam penulisan skripsi ini
8. Untuk seseorang yang selalu dalam pikiran dan hati saya yang telah meningkatkan dorongan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku, yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih untuk semua semangat dan kebaikan kalian selama ini.
10. Teman-teman prodi PKn angkatan 2015, yang senasib seperjuangan yang telah memberikan semangat, dukungan dalam penyelesaian skripsi
11. Semua pihak yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan

yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan masyarakat dalam membina anak-anak dan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin.

Padang, Oktober 2019

Ridhatul setyawan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusa Masalah	10
E. Tujuan penelitian	10
F. Manfaat penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian persepsi.....	12
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	13
3. Aspek-Aspek Persepsi.....	15
4. Partisipasi Politik	1718

5. Hak Politik Warga Negara	26
6. Pemilihan Umum	28
a. Pengertian Pemilihan Umum	28
b. Asas Pelaksanaan Pemilu	29
7. Pemilih Pemula	30
a. Karakteristik Pemilih Pemula.....	32
B. Kerangka Konseptual	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Informan Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Jenis Data Dan Sumber Data	40
G. Keabsahan data.....	40
H. Teknik Analisi Data	41
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan umum	42
B. Temuan Khusus	48
C. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	70
B. SARAN	71
DAFTAR RUJUKAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Pemilih Pemula di Setiap Jorong di Kenagarian Tanjung Gadang, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.....	7
2. Konfigurasi Pemilih	25
3. Informan Penelitian	37
4. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	45
5. Tingkat Pendidikan	46
6. Pekerjaan Penduduk	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Kenagarian Tanjung Gadang.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	73
2. Dokumentasi penelitian.....	76
3. Surat Izin penelitian Untuk wali nagari tanjung Gadang	81
4. Surat Izin Penelitian dari Camat tanjung Gadang	82
5. Surat Iazin Penelitian dari Kesbangpol Sijunjung	83
6. Surat Keterangan dari Kantor Wali Nagari Tanjung Gadang	84

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan Umum atau disingkat dengan PEMILU, merupakan rekrutmen politik yaitu pemilihan rakyat terhadap tokoh-tokoh yang mencalonkan diri sebagai wakil rakyat, Presiden dan wakil presiden.

Pasal 1 ayat (1) Undang-undang NO 7 tahun 2017 mengatakan bahwa :

“Pemilihan umum yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota dewan perwakilan rakyat, anggota dewan perwakilan daerah, Presiden dan wakil Presiden, dan untuk memilih anggota dewan perwakilan rakyat daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang dan Undang Dasar Negara Republik Indonesiatahun 1945”.

Pemilihan umum diIndonesia sekarang ini adalah pemilu secara langsung yang mana mengharapkan munculnya pemerintahan demokratis, ditandai dengan adanya kesadaran bahwa pemerintah pada dasarnya hadir untuk rakyat bukan malah sebaliknya, Pemilu secara langsung berarti mengembalikan “hak-hak dasar masyarakat” di daerah dengan memberikan kewenangan yang utuh dalam rekrutmen politik secara demokratis, dalam konteks itu negara memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan sendiri segala bentuk kebijaksanaan yang menyangkut harkat hidup rakyat.

Pemilu merupakan suatu bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh semua warga negara dalam upaya untuk ikut serta dalam pemerintahan secara langsung, Partisipasi politik merupakan keikutsertaan secara aktif warga negara

dalam politik, baik itu untuk ikut bergabung dengan partai maupun ikut serta memilih dalam proses pemilu.

Perjalanan pemilu di Indonesia pada setiap pelaksanaannya seringkali ditemukan kecurangan dimana-mana mulai dari masa kampanye yang mana calon pemimpin menyampaikan janji-janji yang tidak dapat ia tepati, politik uang dalam pemungutan suara, serta ada yang sampai melakukan penyelesaian sengketa pemilu di Mahkamah Konstitusi yang menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat berkurang terhadap pemilu seperti kasus sengketa kecurangan Pemilu Pilpres tahun 2014 seperti kasus kecurangan pemilu yang diajukan oleh Prabowo-Hatta di tahun 2014 yang mana menurutnya terdapat enam tuntutan tentang kecurangan pemilu yaitu: pertama, mobilisasi pemilih melalui Daftar Pemilih Tambahan (DPTb) dan daftar pemilih khusus Tambahan (DPKTb) menurutnya banyak pengguna hak pilih yang tidak sesuai dengan jumlah DPTb dan DPKTb. Kedua: Banyak temuan Kasus anggota penyelenggara pemilu tingkat bawah yang mengubah hasil perhitungan suara di level TPS Kecamatan, Kabupaten/kota hingga provinsi. Ketiga :Politik uang di sejumlah daerah. Keempat : KPU tidak melaksanakan rekomendasi Panwaslu dan Bawaslu. Kelima :Pencoblosan dilakukan anggota KPPS(Kelompok Penyelenggara pemilu) secara masal. Dan enam : pencoblosan dilakukan dua kali oleh orang sama di TPS (*Dilansir dari CNN Indonesia*). Pemilu memiliki pengaruh yang besar dalam dunia demokrasi, bahkan dapat dikatakan keberhasilan demokrasi di suatu negara dilihat dari proses pelaksanaan pemilu di suatu negara tersebut, karena dengan adanya pemilu seluruh warga negara ikut

berpartisipasi untuk menentukan keputusan dan penentuan seorang pemimpin negara.

Berdasarkan hal tersebut Pemilu merupakan tantangan besar bagi suatu negara tidak hanya bagi pemerintahan tetapi seluruh elemen dari suatu negara bertanggung jawab untuk mensukseskan Pemilu tidak terkecuali bagi warga negara atau pemilih yang memiliki hak suara untuk menentukan calon pemimpin di masa depan.

Warga negara yang memiliki hak memilih adalah aktor yang sangat penting dan menentukan bagi suksesnya penyelenggaraan pemilu, karena itu para pemilih juga harus mempunyai pengetahuan serta kesadaran untuk memilih calon-calon yang memiliki kualitas dan dedikasi yang baik guna mencapai apa itu demokrasi, untuk itu diperlukan juga pemahaman tentang pemilu serta mengenal aktor politik dan berpartisipasi dalam sistem yang dilaksanakan oleh negara.

Tiap penyelenggaraan pemilu pasti akan adanya pemilih pemula yang baru pertama kali untuk mengikuti dan menyalurkan hak pilihnya untuk memilih wakil rakyat serta presiden dan wakil presiden pilihannya, Pemilih pemula adalah mereka yang telah berumur 17 tahun atau baru pertama kali melukan pemilihan umum yang pada umumnya merupakan pelajar SMA , pada masa sekarang pemilih pemula atau lebih dikenal generasi milenial sudah bisa menilai serta memiliki persepsi politiknya sendiri karena kemajuan teknologi dan informasi yang pesat yang mana dengan adanya teknologi dan informasi yang cepat ini akan mendukung pengetahuannya, kreativitasnya, dan lebih kritis dalam menghadapi

suatu isu perubahan yang terjadi di masyarakat terutama isu politik, dengan modal yang banyak seperti itu sudah sewajarnya para pemilih pemula yang ada saat ini sudah memiliki persepsi politiknya sendiri tanpa di pengaruhi oleh orang lain.

Namun dalam kenyataannya masih ada pemilih pemula yang masih belum mengerti pentingnya keikutsertaan mereka dalam pemilu, hal ini dikarenakan pemilih pemula ini kurang mengikuti dan kurang merespon berita-berita tentang politik dan perkembangan pemerintahan di Indonesia, pendidikan politik yang mereka terima kurang karena belum ada pihak terkait yang melakukan sosialisasi dan para pemilih pemula ini masih mudah dipengaruhi oleh pilihan orang dewasa serta juga melihat keadaan negara yang dari hari ke hari masih belum maju dan terkesan sedikit perubahannya. Hasil survei pada pemilu 2014 menunjukkan 67,55% pemilih pemula belum mengetahui secara pasti tahapan dan sistem pemilu. tidak hanya itu sebanyak 76,40% bahkan mengaku tidak mengetahui jumlah partai politik yang ikut pemilu. Hal ini menunjukkan ketertarikan pemilih pemula pada tahun 2014 lalu masih rendah. sikap ini terlihat dari 85,01% responden menyatakan tidak bersedia turut serta dalam kampanye (*KPU Provinsi DKI Jakarta*) Para pemilih pemula haruslah bisa mengetahui dan memahami setiap rangkaian proses pemilu yang dilakukan di Indonesia karena mereka pemuda harapan bangsa, maka setiap pihak haruslah bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan demokrasi yang baik dan serta memberikan keyakinan kepada mereka bahwa negara ini mampu melaksanakan proses pemilihan umum dengan baik, karena mereka sudah terlalu banyak mendengar hal buruk dalam

politik indonesia terutama dalam proses sebelumnya yang banyak ditemui kecurangan dan sengketa sehingga mereka enggan untuk merespon berita-berita mengenai politik tersebut.

Menurut Acmad fachrudin seorang pengkaji pemilu serta partisipan jaringan demokrasi Indonesia (detiknews) mengatakan bahwa Pemilih Pemula sering mendapatkan informasi dari media massa dan mereka masih meragukan kebenarannya karena banyak media massa yang tidak independen, serta dengan maraknya berita bohong atau Hoax yang beredar membuat mereka semakin kebingungan serta menyebabkan rasa tidak percaya terhadap pemilu, seharusnya pemilih pemula bisa mendapatkan informasi yang kompeten dari pemerintah, dengan adanya keikutsertaan pemerintah untuk memberikan informasi kepada pemilih pemula maka pendidikan politik yang di dapatkan pemilih pemula akan lebih baik, KPU merupakan Instansi pemerintahan yang memiliki andil besar untuk memperkenalkan kegiatan pemilu mulai dari tujuan dilaksanakannya pemilu, proses pelaksanaan pemilu, hingga pelanggaran yang mungkin terjadi mungkin akan meningkatkan kepercayaan dan semangat pemilih pemula untuk mengantisipasi pelanggaran serta meningkatkan kepercayaan pemilih pemula terhadap pemilu ini, hal ini dapat dilaksanakan dengan membuat sebuah seminar, akan tetapi sosialisasi seperti ini sangat jarang dilakukan oleh KPU sehingga sangat rentan sekali para pemilih pemula di dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk mendulang suara dengan kecurangan, padahal potensi pemilih cukuplah besar.

Pemerintah telah menyediakan lembaga formal seperti sekolah guna menumbuhkan kesadaran politik pemilih pemula ini yang terdapat dalam mata

pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, yang disesuaikan jenjang tingkat pendidikannya, namun dalam pembelajaran guru hanya memberikan pengertian saja tanpa memberikan pemahaman dengan pendekatan lain yang dapat menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan pemilih pemula tersebut.

Selain Pendidikan formal, orangtua juga turut memberikan andil besar bagi pengetahuan pemilih pemula, orang tua seharusnya membantu memberikan pengetahuan mengenai pemilu ini dan calon pemimpiun yang akan mereka pilih, disini orang tua memberikan bimbingan mengenai arti pentingnya pemilu itu bagi para pemilih pemula, bukan sebagai sarana bagi orang tua untuk memaksakan kehendak politiknya, melainkan memberikan pemahaman melalui hati nurani untuk meyakini pilihan yang tepat bagi pemilih pemula ini tanpa ada pihak yang memaksa dan mempengaruhinya, karena apabila pemilih pemula memiliki pengetahuan politik yang tinggi maka partisipasi politik akan meningkat sehingga demokrasi yang baik akan tercipta.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan sekretaris Kenagarian Tanjung gadang pada hari Kamis tanggal 4 Juli 2019 di kantor Wali Nagari, Kenagarian Tanjung Gadang, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung yang dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

:

Tabel 1
Jumlah Pemilih Pemula di Setiap Jorong di Kenagarian Tanjung Gadang,
Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung

No	Jorong di Kenagarian Tanjung Gadang	Jumlah pemilih pemula	Laki-laki	Perempuan
1.	Jorong Guguk Naneh	35	25	10
2.	Jorong Pasar Tanjung Gadang	20	14	6
3.	Jorong Pandam	15	8	7
4.	Jorong Mudik Malih	18	9	9
5.	Jorong Kayu Gadis	10	6	4
6.	Jorong Sungai Napar	9	5	4
7.	Jorong Koto Baru	12	6	6
8.	Jorong Koto Ranah	10	4	6
9.	Jorong timnbulun patah	10	4	6
Jumlah Keseluruhan		139	81	58

*Sumber : Kantor Wali Nagari Tanjung Gadang, Kecamatan Tanjung
Gadang, Kabupaten Sijunjung*

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa Jumlah pemilih Pemula di Kenagarian Tanjung gadang, Kecamatan Tanjung Gadang Lebih di dominasi oleh pihak laki-laki sebanyak 81 orang dan perempuan sebanyak 58 orang, jumlah tersebut cukup besar karena setiap tahunnya jumlah pemilih pemula setiap tahunnya selalu bertambah.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan 5 orang pemilih pemula di Kenagarian tanjung Gadang, dimana peneliti mendapatkan jawaban yang relatif sama yang mana mereka mengatakan masih kurang mengetahui peran penting mereka ikut serta memilih di Pemilihan Umum (Pemilu) serta mereka ragu untuk menggunakan hak pilih mereka dalam pemilu, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan pendidikan politik yang mereka dapatkan sehingga mereka enggan untuk berpartisipasi dalam pemilu,hal ini terbukti dengan tidak adanya sosialisasi dari KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara) setempat sehingga pengetahuan politik pemilih pemula di kenagarian Tanjung Gadang masih rendah

Peneliti dalam penelitian ini mangacu pada Penelitian terdahulu yang berjudul Bentuk Partisipasi politik pemilih pemula di desa sumber jaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dalam Pilpres 2014 Tulisan Yogi Perdana Wijaya, Hasil penelitian dapat kita lihat : a.) Pemilih pemula di desa Sumber Jaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi begitu antusias menyambutnya pesta demokrasi pilpres 2014. b.) Bentuk Partisipasi politik pemilih pemula di desa Sumber Jaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi adalah Pemberian suara, kampanye,dan berbicara politik.Penelitian yang dilakukan oleh saudara Yogi perdana Wijaya memiliki perbedaan dengan peneliti karena Peneliti lebih mengkaji persepsi pemilih pemula tentang hak memilihnya dalam mengikuti pemilu dan menganalisa pengetahuan, sikap dan kesiapan dari para pemilih pemula .

Berdasarkan penjelasan di atas Pemilih pemula merupakan salah satu kunci dari demokrasi serta berlangsungnya pemilu dengan baik, perlu dikaji kembali bagaimana persepsi maupun pengetahuan pemilih pemula tentang pemilihan umum, sehingga peneliti mengangkat judul : **PERSEPSI PEMILIH PEMULA TENTANG HAK MEMILIH DALAM MENGIKUTI PEMILU DI KENAGARIAN TANJUNG GADANG, KECAMATAN TANJUNG GADANG, KABUPATEN SIJUNJUNG.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman pemilih pemula masih rendah mengenai hak memilih terutama dalam mengikuti pemilu.
2. Kurangnya Sosialisasi mengenai pemilu
3. Pemilih pemula kurang mengetahui tahapan dari pemilu yang diikutinya.
4. Peran orang tua dalam sosialisasi politik di dalam keluarga
5. Kurangnya pendidikan politik di sekolah

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya batasan masalah dengan tujuan untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian, serta menghasilkan uraian yang sistematis dan hasil penelitian yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini akan dibatasi fokus

Persepsi Pemilih Pemula Tentang Hak memilih dalam Mengikuti Pemilu, dan menganalisisnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :”Bagaimanakah Persepsi Pemilih Pemula Tentang Hak memilih dalam Mengikuti Pemilu di Kenagarian Tanjung Gadang, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupoaten sijunjung”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mendapatkan gambaran “Persepsi Pemilih Pemula Tentang Hak memilih dalam Mengikuti Pemilu”.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai objek penelitian khususnya mengenai Persepsi Pemilih Pemula Tentang Hak memilih dalam Mengikuti Pemilu.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan Pemilu, agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan memperjuangkan pemilu demokratis sesuai dengan undang- undang.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam keadaan yang sebenarnya, terutama tentang Persepsi Pemilih Pemula Tentang Hak memilih dalam Mengikuti Pemilu

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terkait dengan Persepsi pemilih pemula tentang hak memilih dalam mengikuti pemilu di Kenagarian Tanjung Gadang, kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung dalam beberapa hal berikut :

1. Pengetahuan pemilih pemula tentang hak memilih dalam mengikuti pemilu

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengetahuan pemilih pemula tentang hak memilih dalam mengikuti pemilu maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya masih lemahnya Pengetahuan yang dimiliki para pemilih pemula tentang hak memilihnya dalam mengikuti pemilu Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dngan informan, yang mana kebanyakan informan kebingungan dengan dengan pendidikan yang didapatkannya lebih ke arah pemaksaan untuk memilih pasangan calon yang dipilih ayah maupun ibunya serta kebanyakan informan kurang mengetahui syarat seseorang untuk bisa memilih dalam pemilu serta tidak mengetahui Undang- undang yang mengatur tentang pemilu tersebut.

2. Sikap para pemilih pemula tentang hak memilih dalam pemilu .

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwa pengaruh media massa merupakan hal yang sangat mempengaruhi sikap

pemilih pemula di kenagarian Tanjung gadang, kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung ini untuk memilih dalam pemilu disebabkan karena mereka lebih mempercayai informasi yang didapatkan dari media massa.

3. Kesiapan pemilih pemula dalam mengikuti pemilu

Dari hasil penelitian Kesiapan para pemilih pemula dalam mengikuti pemilu ini relatif bagus dibuktikan dari hasil wawancara bahwa mereka menentang golput atau tindakan untuk tidak menggunakan hak pilihnya, namun bentuk partisipasi mereka dalam rangkaian pemilu ini Cuma berbentuk partisipasi secara tidak langsung dengan hanya mencari informasi tentang program serta profil pasangan calon masih kurang yang berpartisipasi secara langsung yaitu dengan cara ikut berkampanye dan sebagainya.

B. SARAN

Berdasarkan kepada kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan kepada para pemilih pemula :

1. Untuk lebih memperkaya pengetahuan mereka berhubungan dengan pemilu dimulai dengan hal-hal dasar tentang pemilu.
2. Dengan Kemajuan teknologi memang perlu pengaruh media massa untuk mempengaruhi sikap kita namun pengaruh dari keluarga dan orang disekitar juga diperlukan untuk membentuk sikap yang diharapkan oleh para pemilih pemula ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia pustaka
- Cholisin, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Deklarasi Universal Hak-hak asasi Manusia yang disahkan Pada 10 Desember 1948
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik: antara Pemahaman dan realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Gerungan W.A. 2006. *Psikologi Sosial (edisi Kedua)*. Bandung : PT Refika Aditama
- Jurdi Fatahillah. 2014. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kartono, Kartini. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: Alumni
- Mohtar Mas; oed, Colin Mac Andrews. 2008. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Purwanto, T. Bambang, Sunardi. 2010. *Membangun Wawasan Kewarganegaraan*. Jakarta : Yudistira
- Rahman .A. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sastroatmodjo, sudjono. 1995. *Partisipasi Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Subakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia
- Subakti, Ramlan. 2006. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia
- Suharno. 2004. *Diktat Kuliah Sosio;ogi Politik*. Yogyakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Thoha, Mifah. 2003. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : Pt Raja grafindo
- Undang-Undang No. 10 tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan perwakilan Daerah, Dewan perwakilan rakyat daerah
- Undang-Undangf No.07 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Pskilogi umum*. Yogyakarta : Andi effect
- Wirawan, Sarlitom, sarwono. *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang